



**GAMBARAN PERILAKU PSIKOPATIK TOKOH UTAMA
DALAM FILM “A LA FOLIE PAS DU TOUT” KARYA
LAETITIA COLOMBANI**

SKRIPSI

**OLEH :
BELINDA PUTRI NABILAH
NIM 155110301111008**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**

**GAMBARAN PERILAKU PSIKOPATIK TOKOH UTAMA DALAM FILM
“ALA FOLIE PAS DU TOUT” KARYA LAETITIA COLOMBANI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH:
BELINDA PUTRI NABILAH
NIM 155110301111008**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Belinda Putri Nabilah

NIM : 155110301111008

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 20 Juli 2021



Belinda Putri Nabilah
NIM 155110301111008

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul Gambaran Perilaku Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film "A La Folie ... Pas Du Tout" Karya Laetitia Colombani atas nama BELINDA PUTRI NABILAH telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

Tanggal Ujian: 14 Juli 2021



Intan Dewi Savitri, S.S., M.Hum., Ketua/ Penguji
NIP. 201210 661208 2 001



Dr. Roosi Rusmawati, M.Si, Anggota/ Pembimbing
NIP. 19660925 200112 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

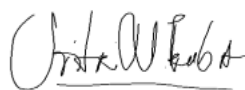


Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730103 200501 2 001

APPROVAL SHEET

This is to certify that the undergraduate thesis titled Gambaran Perilaku Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film "A La Folie ... Pas Du Tout" Karya Laetitia Colombani by BELINDA PUTRI NABILAH has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana Sastra*.

Examination Date (dd/mm/yyyy): 14/07/2021



Intan Dewi Savitri, S.S., M.Hum., Chair/ Examiner
Employee ID Number. 201210 661208 2 001



Dr. Roosi Rusmawati, M.Si, Member/ Supervisor
Employee ID Number. 19660925 200112 2 001

Acknowledged by,

Deputy Dean for Academic Affairs,



Hamamah, M.Pd., Ph.D.
Employee ID Number. 19730103 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Perilaku Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film “*A La Folie ... Pas Du Tout*” Karya Laetitia Colombani” dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) pada Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya Malang.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. *Madame* Dr. Roosy Rusmawati, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan dukungan serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses pembimbingan skripsi ini.
2. Yth. *Madame* Intan Dewi Savitri, S.S, M.Hum., selaku dosen penguji yang telah sabar memberikan masukan dan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis FIB UB untuk segala ilmu yang telah diberikan selama penulis menjalani masa perkuliahan.
4. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menuntaskan pendidikan.

5. Aqila, Dira dan Shoumy yang selalu memberikan semangat, membantu dan menemani di segala situasi dari awal hingga akhir masa perkuliahan
6. Fina dan Sabrina yang selalu memberikan semangat, membantu dan menemani selama proses penulisan skripsi ini dan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman Bahasa dan Sastra Prancis 2015 dan semua pihak yang telah mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini. Amin.

Malang, Juli 2021

Penulis



ABSTRAK

Nabilah, Belinda Putri. 2021. **Gambaran Perilaku Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film “A La Folie ... Pas Du Tout” Karya Laetitia Colombani.** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.

Kata Kunci : Film, Karya Sastra, Obsesi, Psikopat, Psikologi

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif dengan maksud penulis untuk berbagai tujuan. Film merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang kini telah berkembang dengan pesat. Film bisa menjadi sebuah komunikator atau perantara dalam berkomunikasi, hal ini dikarenakan sebuah film bisa berhubungan langsung dengan masyarakat (penontonnya) yang mampu mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku masyarakat dengan mengandalkan kekuatan visual gambar yang menarik. Salah satunya adalah film Prancis karya Laetitia Colombani yang berjudul *A La Folie ... Pas Du Tout*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku psikopatik pada tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani. Penelitian ini menggunakan teori Psychopathy Checklist – Screening Version (PCL: SV) dari Dr. Robert D Hare (1991). Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran yang merupakan penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari Angeline menunjukkan perilaku psikopatik seperti Superficial, Grandiose, Deceitful, Lacks Remorse, Lacks Empathy, Impulsive, Poor Behavior Controls, Irresponsible dan Adult Antisocial Behavior. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian mengenai obsesi tokoh utama dalam film “*A La Folie ... Pas Du Tout*”. Hal ini dikarenakan tokoh utama memiliki obsesi terhadap tokoh Loic hingga dapat melakukan apa saja untuknya. Berdasarkan hal tersebut dirasa akan menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

EXTRAIT

Nabilah, Belinda Putri. 2021. **Description du Comportement Psychopathique du Personnage Principal dans Le Film “A La Folie ... Pas Du Tout” Par Laetitia Colombani.** Département de la Langue et Littérature Françaises, Faculté des Sciences Culturelles, Université Brawijaya.

La Superviseure : Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.

Mots Clés : Film, Œuvre Littéraire, Obsession, Psychopathe, Psychologie

L'œuvre littéraire est des créations qui sont transmises de manière communicative avec l'intention de l'auteur à diverses fins. Le cinéma est un type d'œuvre littéraire qui s'est maintenant développé rapidement. Le film peut être un communicateur ou un intermédiaire dans la communication car il peut communiquer directement avec la société (spectateurs) et il est capable d'influencer les valeurs et le comportement de la société grâce au pouvoir de ses images attractives. Par exemple, le film français de Laetitia Colombani intitulé *A La Folie... Pas Du Tout*.

Cette recherche a pour but d'avoir la description du comportement psychopathique du personnage principal dans le film *A La Folie... Pas Du Tout* réalisé par Laetitia Colombani. Cette recherche a utilisé la théorie “Psychopathy Checklist – Screening Version” (PCL: SV) de Dr. Robert D Hare (1991). Ce type de recherche est une recherche mixte qui combine la recherche qualitative et quantitative.

Les résultats de cette recherche peuvent être conclus que dans la vie quotidienne, Angélique montre des comportements psychopathiques tels que Superficial, Grandiose, Deceitful, Lacks Remorse, Lacks Empathy, Impulsive, Pour Behavior Controls, Irresponsible et Adult Antisocial Behavior. Les recherches suivantes devraient pouvoir étudier l'obsession du personnage principal du film “*A La Folie... Pas Du Tout*” car il a une obsession pour le personnage de Loïc tellement fort qu'il peut donc tout faire pour lui. C'est à partir de cette raison-là que ce sera un sujet intéressant à étudier de façon plus approfondie.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
APPROVAL SHEET	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
EXTRAIT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Sumber Data	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20

3.4 Analisis Data	21
-------------------------	----

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perilaku Psikopatik Individu Tokoh Utama	23
--	----

4.2 Deskripsi Perilaku Psikopatik Penyimpangan Sosial Tokoh Utama	40
---	----

4.3 Tingkat Psikopatik Tokoh Angelique Melalui Pengukuran PCL:SV	50
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	54
----------------------	----

5.2 Saran	55
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	58
-----------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Ketika Angelique berada di rumah temannya Héloise	24
4.2 Héloise bertemu dengan David di kampus	25
4.3 Angelique berdansa dengan David di pesta	27
4.4 David berkunjung ke rumah tempat Angelique bekerja	28
4.5 Angelique mendatangi rumah Héloise	29
4.6 Angelique terjatuh dari sepeda motor	30
4.7 Angelique bertemu dengan David di kampus	31
4.8 Polisi mendatangi rumah tempat Angelique bekerja	32
4.9 David mengobati luka Angelique	36
4.10 Héloise menginterogasi Angelique tentang kasus Loïc	38
4.11 Angelique melihat Loïc yang terjatuh dari tangga	39
4.12 Angelique berusaha melakukan percobaan bunuh diri	40
4.13 Angelique memukul kepala Loïc	41
4.14 Angelique mencoret mobil Loïc	42
4.15 Angelique membuang koper miliknya	43
4.16 Angelique menjawab telepon dari pemilik rumah	43
4.17 Angelique marah pada wanita dalam kasus Loïc	44
4.18 Beberapa perabotan berantakan dan dijual oleh Angelique	45
4.19 Angelique datang terlambat karena terjatuh dari motor	46
4.20 Loïc mengalami koma akibat penyerangan Angelique	49
4.21 Angelique dibawa oleh Polisi	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Item Descriptions Part 1	8
2.2 Item Descriptions Part 2	10
4.3.1 PCL: SV Scoring untuk Angelique.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Sinopsis Film.....	58
2. Curriculum Vitae.....	59
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif dengan maksud penulis untuk berbagai tujuan. Menurut Milner (dikutip dari Apsanti, 1992, hal.210) karya sastra ditinjau dari segi psikoanalisis merupakan perwujudan konflik-konflik tak sadar sang seniman mengenai pengalaman masa kecil atau dari karya yang dihasilkannya. Minat terhadap drama maupun karya lainnya timbul dari kenyataan bahwa didalam penceritaannya terdapat semacam cerminan diri, oleh karena perasaan atau pasi (*passion*) yang dimunculkan sehingga seseorang akan dapat mengenali dirinya lebih mendalam (dikutip dari Apsanti, 1992, hal.19-20).

Salah satu jenis dari karya sastra adalah film. Danesi (2010, hal.134) mengatakan bahwa “film adalah serangkaian teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata”. Danesi juga mengatakan bahwa “pada pertengahan 1920-an studio film dengan sendirinya telah menjadi pabrik pengalihan perhatian, melarikan pikiran masyarakat dari masalah sehari-hari dan menjadi obat untuk melawan kebosanan yang di dalamnya tetap terkandung nilai-nilai moral yang ingin disampaikan” (2010, hal.137). Film merupakan salah satu karya sastra yang kini telah berkembang dengan pesat. Film bisa menjadi sebuah komunikator atau perantara dalam berkomunikasi, hal ini dikarenakan sebuah film bisa berhubungan langsung

dengan masyarakat (penontonnya) yang mampu mempengaruhi nilai dan perilaku masyarakat dengan mengandalkan kekuatan visual gambar yang menarik. Bahkan di era sekarang ini film bisa dibuat untuk segala macam tujuan, terlebih lagi dengan teknologi yang ada membuat film menjadi media yang menarik dan mudah untuk dipahami.

Film *A La Folie ... Pas Du Tout* adalah film bergenre thriller romantis asal Prancis yang disutradarai oleh sutradara terkenal asal Prancis yang bernama Laetitia Colombani yang dirilis pada 27 Maret 2002. Selain itu, film ini juga dibintangi oleh artis-artis ternama asal Prancis seperti Audrey Tautou, Samuel Le Bihan, Isabelle Carré dan Clément Sibony. Film karya Laetitia Colombani ini bercerita tentang seorang mahasiswi jurusan seni bernama Angelique yang jatuh cinta dan sangat terobsesi pada seorang pria bernama Dr. Loic Le Garrec. Dari awal sampai pertengahan film, penonton akan diajak untuk mengikuti cerita dari sudut pandang Angelique. Ia selalu bercerita pada teman-temannya, betapa ia sangat mencintai Dr.Loic begitu pula sebaliknya. Berbagai cara dilakukan Angelique agar Dr.Loic meninggalkan isitrinya, Rachel yang sedang hamil tapi usahanya selalu gagal sampai akhirnya Angelique memutuskan untuk bunuh diri. Kemudian dari sinilah, penonton akan diajak kembali dari awal cerita tetapi dari sudut pandang Dr.Loic. Dimana semua yang terjadi hanyalah khayalan Angelique. Kenyataannya, mereka tidak pernah berpacaran dan Dr.Loic tidak mengenalnya. Akibat dari cinta gila ini, Angelique bahkan bisa melakukan apa saja demi pria yang dicintainya, termasuk membunuh seorang pasien demi membantu Dr. Loic keluar dari

masalahnya. Pada akhir film, Angeliqye ditangkap dan dimasukkan ke dalam rumah sakit jiwa.

Penelitian ini akan membahas tentang perilaku psikopatik tokoh Angeliqye dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout*. Film ini layak untuk dikaji karena dikemas dengan cerita yang menarik, ringan, jalan cerita yang tidak terduga dan berkisah tentang seseorang yang tanpa dia sadari mengidap penyakit mental. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian sebelumnya melalui internet dan kepustakaan, belum ada penelitian yang mengkaji tentang topik perilaku psikopatik pada film tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori Psychopathy Checklist – Screening Version (PSL: SV) yang dikemukakan oleh Dr. Robert D Hare karena teori ini yang paling relevan atau akurat untuk mengetahui tingkat perilaku psikopatik dari tokoh utama dalam film yang digunakan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Gambaran perilaku psikopatik apa sajakah yang dialami oleh tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku psikopatik pada tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan secara akademik mengenai teori Psychopathy Checklist – Screening Version (PSL: SV) dari Hare bagi mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai konsep gangguan kepribadian yaitu psikopat.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji objek formal maupun objek material yang sama, serta memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai penjelasan perilaku orang di lingkungan sekitar yang memiliki keperibadian psikopat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkenalkan film Prancis yang berjudul *A La Folie ... Pas Du Tout* Karya Laetitia Colombani kepada pembaca.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat batasan-batasan objek penelitian dalam menyusun penulisan ini untuk mencegah perluasan permasalahan agar lebih efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Data utama yang akan diteliti adalah film Prancis berjudul *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani. Ruang lingkup dalam penelitian ini akan difokuskan pada perilaku psikopatik yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* Karya Laetitia Colombani dengan menggunakan pendekatan psikologis karena dalam film tersebut psikologis dari tokoh utamanya yang paling menonjol.

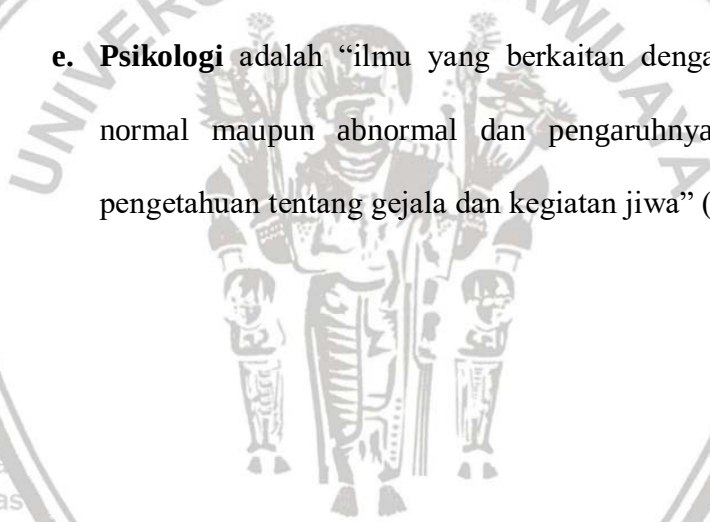
1.6 Definisi Istilah Kunci

- a. **Film** adalah istilah yang menggambarkan “serangkaian teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata” (Danesi, 2010, hal.134)
- b. **Karya Sastra** adalah istilah yang menggambarkan “suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya” (Semi, 1988, hal.8)
- c. **Obsesi** adalah istilah yang menggambarkan “sosok atau kondisi ideal atau emosi kuat yang terus menerus melekat dalam pikiran / hati dan tidak mau hilang, sungguh pun individu yang bersangkutan secara sadar berusaha menghilangkannya. Biasanya sosok, kondisi atau emosi

tersebut tidak rasional dan tidak patut, tetapi tidak bisa dibendung atau dilenyapkan” (Burlian, 2016, hal.111)

d. Psikopat adalah istilah yang menggambarkan “bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi. Orangnya tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral dan selalu berkonflik dengan norma-norma sosial dan hukum karena sepanjang hayatnya orang yang bersangkutan hidup dalam lingkungan sosial yang abnormal dan immoral yang diciptakan oleh angan-angan sendiri” (Kartono, 1981, hal.320)

e. Psikologi adalah “ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa” (KBBI dalam jaringan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan landasan teori yang digunakan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Dalam mengkaji film *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani, penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologis karena dalam film tersebut psikologis dari tokoh utamanya yang paling menonjol. Penelitian ini akan menggunakan teori Psychopathy Checklist – Screening Version (PCL: SV) dari Hare karena teori ini yang paling relevan atau akurat untuk mengetahui tingkat perilaku psikopatik dari tokoh utama dalam film yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Hare (1991, hal.13) “psikopatik adalah sebuah gangguan kepribadian yang dapat dibedakan dengan gangguan kepribadian lainnya, yaitu melalui karakteristik hubungan dengan orang lain yang ditunjukkan melalui cara-cara berperilaku”. Psychopathy Checklist : Screening Version (PCL: SV) Items Descriptions dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan gejala yang dialami antar individu yang menunjukkan kecenderungan psikopatik. Sedangkan bagian kedua merupakan perilaku penyimpangan sosial dalam masyarakat yang menunjukkan kecenderungan psikopatik. Berikut ini merupakan 12 kriteria

psikopat menurut teori Psychopathy Checklist : Screening Version Items
Descriptions oleh Hare :

Tabel 2.1 Item Descriptions part 1

1	Superficial	Item ini menjelaskan tentang seseorang yang memiliki perilaku superficial (dibuat-buat). Biasanya individu seperti ini mencoba menceritakan kisah yang menggambarkan dirinya dengan baik dengan “menyembunyikan” emosi, menceritakan kisah yang menggambarkan dirinya dengan baik. Terlepas dari sifatnya yang luar biasa, gaya individu secara unik dianggap dapat menarik atau individu tersebut dapat membuat orang lain terkesan. Tipe individu ini pintar berbicara ketika ditantang dengan fakta yang bertentangan dengan pernyataan mereka atau dengan ketidakkonsistenan dalam pernyataan mereka dan hanya mengubah cerita mereka.
2	Grandiose	Item ini menjelaskan tentang individu yang sering digambarkan sebagai individu yang berbicara omong kosong atau pembual. Mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi tentang diri mereka dan kemampuan yang mereka miliki ketika

		sedang mengarang cerita atau berbicara omong kosong.
3	Deceitful	Item ini menjelaskan tentang orang dengan karakteristik yang biasanya terlibat kebohongan, penipuan dan manipulasi untuk mencapai tujuan pribadi mereka sendiri. Mereka berbohong dan menipu dengan keyakinan diri dan tidak ada kecemasan yang terlihat di dalam diri mereka. Mereka mungkin menikmati berbohong dan menipu orang lain bahkan mungkin mereka menyebut diri mereka sebagai “seniman penipu”.
4	Lacks Remorse	Item ini menjelaskan tentang individu yang tampak tidak memiliki rasa bersalah setelah melakukan hal buruk. Individu pada item ini tidak memiliki hati nurani sama sekali. Beberapa individu dari item ini akan menyatakan penyesalannya secara verbal tetapi dengan cara yang tidak tulus, sedangkan yang lainnya akan menunjukkan sedikit emosi tentang tindakan mereka sendiri atau dampak yang mereka timbulkan pada orang lain dan sebagai gantinya akan berfokus pada penderitaan mereka sendiri.

5	Lacks Empathy	Item ini menjelaskan tentang individu yang memiliki ikatan afektif yang sedikit dengan orang lain dan tidak dapat menghargai konsekuensi emosional (positif atau negatif) dari tindakan mereka kepada orang lain. Akibatnya mereka terlihat dingin dan tidak memiliki perasaan, juga acuh tak acuh terhadap perasaan orang lain. Secara alternatif, mereka dapat mengekspresikan emosi mereka tetapi ekspresi emosional ini labil. Aspek verbal dan non verbal dari emosi mereka mungkin tampak tidak konsisten.
6	Doesn't Accept Responsibility	Item ini menjelaskan tentang individu yang menghindari mengambil tanggung jawab pribadi untuk melakukan tindakan berbahaya dengan merasionalisasi perilaku mereka, sebagian besar rasionalisasi mereka menyalahkan kesalahan ke korban atau ke keadaan.

Sumber : Hare Psychopathy Checklist : Screening Version (1991, hal.30)

Tabel 2.2 Item Descriptions part 2

1	Impulsive	Item ini menjelaskan tentang orang-orang yang bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka bertindak secara
---	-----------	---

		mendadak atau tiba-tiba. Mereka mungkin mudah bosan dan memiliki perhatian singkat. Sayangnya, mereka menjalani gaya hidup yang ditandai dengan ketidak stabilan di sekolah, hubungan, pekerjaan dan tempat tinggal.
2	Poor Behavior Controls	Item ini menjelaskan tentang orang yang mudah marah atau frustrasi. Ini dapat diperburuk dengan penggunaan alkohol atau obat-obatan. Mereka sering kasar secara verbal (misal mengumpat atau menghina) dan juga kasar secara fisik (misal merusak, mendorong atau menampar atau meninju orang lain). Tindakan tersebut secara tiba-tiba dan tidak diprovokasi oleh orang lain. Ledakan kemarahan ini sering berlangsung singkat.
3	Lacks of Goals	Item ini menjelaskan tentang mereka yang tidak memiliki rencana dan komitmen jangka panjang yang realistis. Orang-orang seperti itu cenderung menjalani hidup mereka “sehari-hari” tanpa memikirkan masa depan. Mereka mungkin terlalu mengandalkan keluarga, teman dan bantuan sosial untuk dukungan finansial. Mereka sering memiliki catatan akademik dan pekerjaan yang

		buruk. Ketika di tanya tentang tujuan mereka untuk masa depan, mereka mungkin menggambarkan rencana yang tidak jelas.
4	Irresponsible	Item ini menjelaskan tentang orang yang memperlihatkan perilaku yang sering kali menyebabkan kesulitan bagi orang lain atau tidak memiliki tanggung jawab atas kewajibannya. Mereka cenderung tidak dapat diandalkan sebagai pasangan atau orang tua. Contoh mereka gagal merawat anaknya serta kinerja kerja mereka yang tidak memadai. Akhirnya mereka mengalami kesulitan dalam beberapa hal seperti gagal bayar pinjaman, tidak membayar tagihan atau tidak membayar tunjangan anak.
5	Adolescent Antisocial Behavior	Item ini menjelaskan tentang orang yang memiliki masalah yang serius saat remaja. Masalah-masalah ini tidak terbatas hanya pada satu aturan (misal terjadi di rumah, sekolah dan masyarakat). Dan bukan hanya hasil dari pengabaian masa kanak-kanak (misal melarikan diri untuk menghindari pemukulan atau mencuri makanan ketika tidak tersedia di rumah). Orang-orang seperti itu sering bermasalah dengan

		hukum ketika masih muda atau di bawah umur dan kegiatan antisosial mereka pun beragam.
6	Adult Antisocial Behavior	Item ini menjelaskan tentang orang yang sering melanggar peraturan saat dewasa. Sebagai orang dewasa mereka memiliki masalah hukum, termasuk tuduhan atau hukuman karena pelanggaran pidana. Kegiatan antisosial mereka pun bervariasi dan sering terjadi.

Sumber : Hare Psychopathy Checklist : Screening Version (1991, hal.30)

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini akan mencermati dan menganalisis perilaku yang ditunjukkan oleh Angelique. Kemudian menguraikan perilaku-perilaku yang termasuk ke dalam kriteria psikopatik berdasarkan teori PCL: SV items descriptions yang dikemukakan oleh Hare seperti yang telah dijelaskan diatas. Setelah itu, untuk mengukur tingkat psikopatik yang ditunjukkan oleh perilaku Angelique secara akurat, penelitian ini akan menggunakan PCL: SV Scoring. PCL: SV Scoring ini dilakukan setelah mendapatkan hasil dari pengelompokkan terhadap perilaku Angelique berdasarkan PCL: SV items descriptions seperti yang telah dijelaskan diatas, dengan rentang skala 0-2 pada setiap item.

Berikut merupakan tiga rentang skala PCL: SV Scoring :

2 = The item applies to the individual; a reasonably good match in most essential respect; his/her behavior is generally consistent with the favor and intent of the item.

1 = The item applies to a certain extent but not to the degree required for a score of 2; a match in some respects but with too many exceptions or doubts to warrant a score of 2; uncertain about whether or not the item applies; conflicts between interview and file information that cannot be resolved in favor of a score 2 or 0.

0 = The item does not apply to the individual; he/she does not exhibit the trait or behavior in questions, or he/she exhibits characteristics that are the opposite of, inconsistent with, the intent of the item.

Sumber : Hare Psychopathy Checklist : Screening Version (Hare, 1991 p.19)

Pada saat melakukan penghitungan dalam penelitian ini akan diberikan skor pada setiap item perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout*. Selanjutnya akan dilakukan penjumlahan hasil dari skor tersebut.

Hasil akhir dari penjumlahan skor inilah yang disebut dengan PCL: SV Scoring, yang memiliki tiga rentang yang dijadikan sebuah ukuran dalam menentukan tingkat psikopatik dalam diri seseorang. Tiga rentang tersebut adalah :

≥ 18 = Psychopathic

13-17 = Maybe psychopathic and should be further evaluated with PCL-R

≤ 12 = Non psychopathic

Sumber : Hare Psychopathy Checklist : Screening Version (Hare, 1991 p.22)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan hal penting untuk menunjang penelitian ini, baik dalam kesamaan objek formal, objek material, teori, maupun metode yang digunakannya. Berikut ini merupakan uraian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul “*Analisis Perilaku Psikopatik Tokoh Utama Dalam Dongeng La Barbe Bleue Karya Charles Perrault*” yang ditulis oleh Regin Yohan Syawamaredo Gotama, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, pada tahun 2015. Penelitian ini mengungkapkan perilaku psikopatik dalam dongeng *La Barbe Bleue* Karya Charles Perrault. Persamaan penelitian milik Regin dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan objek formal yang membahas tentang perilaku psikopatik dan teori yang digunakan. Sementara itu, perbedaan antara penelitian milik Regin dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan objek material berupa dongeng berjudul *La Barbe Bleue* Karya Charles Perrault sedangkan penelitian ini menggunakan objek material berupa film yang berjudul *A La Folie ... Pas Du Tout* Karya Laetitia Colombani. Hasil dari penelitian milik Regin menunjukkan bahwa Barbe Bleue memiliki 4 model perilaku yang mencerminkan hubungan antar pribadi dalam kecederungan psikopatik dan memiliki 2 model perilaku yang termasuk dalam kategori penyimpangan sosial.

Penelitian yang kedua berjudul “*Gambaran Gejala Erotomania Pada Tokoh Utama Angelique dalam film A La Folie...Pas Du Tout Karya Laetitia Colombani*”

yang ditulis oleh Diah Ayu Pertiwi, mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya pada tahun 2017. Penelitian milik Diah tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek material berupa film *A La Folie ... Pas Du Tout* Karya Laetitia Colombani. Sementara itu, perbedaan antara penelitian milik Diah dengan penelitian ini adalah objek formal yang dikaji oleh Diah yaitu tentang gambaran gejala erotomania dengan menggunakan teori dari Brendan D. Kelly (2005), Jonathan H. Segal (1989) dan Harold W. Jordan (1980) sedangkan penelitian ini mengkaji tentang perilaku psikopatik dari tokoh utama dengan menggunakan teori Psychopathy Checklist : Screening Version yang dikemukakan oleh Hare. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua gejala erotomania, yaitu merasa dicintai oleh seseorang dengan status sosial tinggi, memiliki keyakinan kuat bahwa subjek yang dicintai mengirim beberapa pesan rahasia kepada penderita, adanya obsesi dengan subjek yang penderita kira atau artikan sebagai “penggemar rahasia”nya dan adanya keyakinan bahwa subjek yang dicintai penderita, juga membalas cinta penderita yang tercermin dalam perilaku Angelique. Selain itu hasil penelitian tersebut juga menunjukkan faktor penyebab erotomania

Penelitian yang ketiga berjudul “*Kajian Psikoanalisis Tokoh Dalam Teks Film A La Folie ... Pas Du Tout* Karya Laetitia Colombani” yang ditulis oleh Friska Brilinani Soraya, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2014. Persamaan dari penelitian milik Friska dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan objek material berupa film *A La Folie ... Pas Du Tout* Karya Laetitia Colombani.

Sementara itu, perbedaan antara penelitian milik Friska dengan penelitian ini adalah penelitian Friska mengkaji tentang keterkaitan antar unsur intrinsik berupa alur, penokohan, dan latar dalam membangun sebuah kesatuan cerita yang terikat oleh tema dalam film *A la folie... pas du tout* karya Laetitia Colombani dan menggunakan psikoanalisis untuk mengungkapkan kondisi jiwa tokoh secara umum sedangkan penelitian ini mengkaji tentang perilaku psikopatik dari tokoh utama dengan menggunakan teori Psychopathy Checklist : Screening Version yang dikemukakan oleh Hare. Hasil dari penelitian milik Friska menunjukkan bahwa film *A la folie... pas du tout* karya Laetitia Colombani memiliki alur campuran dan juga terdapat beberapa kilas balik yang memperjelas cerita dengan akhir cerita yang bersifat *suite possible*. Selain itu tokoh utama dalam film ini memiliki obsesi untuk mendapatkan cinta dari seseorang yang telah berkeluarga, sehingga terdapat dorongan untuk berfantasi yang kemudian membentuk sebuah kecemasan.

Penelitian yang keempat berjudul “ *Representasi Perilaku Psikopat Dalam Film Fiksi (Studi Analisis Semiotik Terhadap Film “ fiksi. “ karya Mouly Surya) ”* yang ditulis oleh Eva Zulmi Firmalasari, mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, pada tahun 2011. Persamaan dari penelitian milik Eva dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan objek formal yang membahas tentang perilaku psikopatik. Sementara itu, perbedaan antara penelitian milik Eva dengan penelitian ini adalah penelitian milik Eva menggunakan objek material berupa film yang berjudul *Fiksi* karya Mouly Surya sedangkan penelitian ini menggunakan objek material berupa film yang berjudul *A La Folie ... Pas Du Tout*

Karya Laetitia Colombani. Hasil dari penelitian milik Eva menunjukkan bahwa perilaku psikopat dalam film *Fiksi* ini direpresentasikan melalui latar belakang serta sifat dan perilaku tokoh utama dalam film ini. Sedangkan sifat dan perilaku yang dimiliki oleh tokoh utama dalam film ini yaitu Alisha / Mia yang menggambarkan perilaku psikopat adalah : obsesif, agresif, impulsif, emosional, egois, sering berbohong, manipulatif dan cerdik, tidak memiliki empati, serta tidak pernah merasa menyesal dan bersalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang dipakai, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan untuk melihat bagaimana gambaran perilaku psikopatik pada tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, untuk mendeskripsikan perilaku psikopatik tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* dalam bentuk teks deskriptif dan untuk mengetahui tingkat psikopatiknya, penulis menggunakan rumus matematika. Sugiyono (2011, hal.404). menyatakan bahwa metode penelitian campuran adalah suatu metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Penelitian ini akan menelaah perilaku psikopatik yang ada dalam diri Angelique, tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani berdasarkan potongan adegan dan dialog yang dilakukan oleh tokoh utama. Kemudian, penulis akan menganalisis potongan adegan dan dialog yang telah terkumpul dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006, hal.118) “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang akan diperoleh, sedangkan data penelitian merupakan objek atau variabel penelitian”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini berupa film *A La Folie ... Pas Du Tout* (film berdurasi 100 menit, karya Laetitia Colombani) baik itu berbentuk potongan adegan, transkrip percakapan berupa dialog maupun monolog berbahasa Prancis dan Indonesia yang diambil dari alih bahasa film tersebut. Sementara itu, data pendukung yang digunakan berupa berbagai buku, artikel ilmiah, dan referensi dari laman internet yang sah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Guba dan Lincoln (dikutip dari Moleong, 2004, hal. 174) menjelaskan bahwa teknik pengamatan memungkinkan seorang peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyaksikan film *A La Folie ... Pas Du Tout* karya Laetitia Colombani.
- 2) Mengamati perilaku tokoh yang akan dianalisis.

- 3) Mengumpulkan data berupa dialog, monolog, dan potongan adegan yang dilakukan oleh tokoh Angelique terkait dengan gambaran perilaku psikopatik yang dilakukannya.

- 4) Menganalisis kumpulan data tersebut.

3.5 Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982, hal. 148) adalah upaya yang dilakukan peneliti berupa bekerja bersama data, mengorganisasikan data, menyaring data menjadi satuan yang dapat diolah, menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari. Untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman (1992, hal. 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan hasil pengumpulan data berupa potongan dialog, monolog dan adegan dari Film *A La Folie ... Pas Du Tout* Karya Laetitia Colombani.
- 2) Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan yang memudahkan penulis melakukan kesimpulan.
- 3) Menganalisis data berupa potongan dialog, monolog dan adegan berdasarkan landasan teori yang digunakan.
- 4) Menguraikan data tersebut secara deskriptif
- 5) Memberikan skor pada data berdasarkan setiap perilaku yang ditunjukkan antara 0 - 2

6) Menghitung tingkat psikopatik

7) Menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

Berdasarkan teori Miles dan Huberman yang termasuk dalam tahapan reduksi data dalam penelitian ini yaitu mengelompokkan hasil pengumpulan data

berupa potongan dialog, monolog dan adegan dari Film *A La Folie ... Pas Du Tout*

Karya Laetitia Colombani. Kemudian, menganalisis data berupa potongan dialog,

monolog dan adegan berdasarkan landasan teori yang digunakan dan memberikan

skor pada data berdasarkan setiap perilaku yang ditunjukkan antara 0 - 2.

Sedangkan yang termasuk dalam tahapan penyajian data yaitu menyajikan data

yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan yang memudahkan

penulis melakukan kesimpulan dan menguraikan data tersebut secara deskriptif.

Sedangkan yang termasuk dalam tahapan penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu

menghitung tingkat psikopatik dan menarik kesimpulan dari analisis yang

dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang beberapa temuan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini dengan menggunakan teori Psychopathy

Checklist : Screening Version (PCL: SV) yang dikemukakan oleh Hare.

4.1 Deskripsi Perilaku Psikopatik Individu Pada Tokoh Angelique

4.1.1 Superficial

Dalam gambar 4.1 memperlihatkan saat Angelique yang sedang berada di rumah temannya yang bernama Héloise. Dalam dialog 1 menjelaskan bahwa Angelique sedang mengarang cerita tentang hubungannya dengan Loic, dimana Angelique bercerita kepada Héloise bahwa istri Loic yaitu Rachel hanya memanfaatkan kehamilannya agar Loic tidak pergi meninggalkannya. Angelique juga mengarang cerita bahwa hubungannya dengan Loic bukan hanya sekedar hubungan perselingkuhan sesaat tetapi mereka saling menjaga satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria superficial (dibuat-buat), dimana Angelique dengan kemampuannya yang pandai berbicara dapat membuat orang disekitarnya merasa simpati kepadanya dengan mengarang cerita tentang hubungannya dengan Loic.



Gambar 4.1 ketika Anglique berada di rumah temannya Héloise
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:15:02)

Dialog 1

Héloise : *Attends Angelique, elle est enceinte de cinq mois*
Tunggu Angelique, dia sedang hamil lima bulan.

Angelique : *Le bébé est juste pour le piéger. Elle expose son gros ventre! C'est juste pour l'empêcher de la quitter!*
Bayi itu hanya untuk menjebakanya. Dia memamerkan perut buncitnya! Hanya itu cara agar dia tidak meninggalkannya!

Héloise : *Est-ce que c'est vrai qu'un homme quitterait sa femme et son bébé pour une étudiante?*
Apakah seorang suami akan benar-benar meninggalkan istri dan bayinya untuk seorang mahasiswa ?

Angelique : *Nous ne sommes pas qu'une liaison. Nous prenons soin les uns des autres.*
Kami tidak hanya berselingkuh. Kami saling peduli satu sama lain.

Héloise : *Tu n'es pas seule. Il y a le bébé maintenant.*
Kamu tidak sendirian sekarang. Ada bayinya sekarang.

Angelique : *Tu ne peux pas comprendre.*
Kamu tidak bisa mengerti.

Héloise : *Purquoi tu ne dors pas ici ?*

Kenapa kamu tidak menginap disini ?

Selanjutnya kriteria superficial lainnya akan ditunjukkan pada adegan dalam gambar 4.2 dan dialog 2. Sebagai berikut:



Gambar 4.2 Héloïse bertemu dengan David di kampus
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:27:00)

Dialog 2

Héloïse : *Elle pense qu'il ne l'a pas quittée et qu'il ne fait que la tester. Elle est restée à la maison toute la journée à l'attendre.*

Dia pikir dia tidak akan meninggalkannya dan hanya mengujinya. Dia berada di rumah sepanjang hari menunggunya.

David : *Et Loïc ?*

Dan Loïc?

Héloïse : *Pas un coup d'oeil hors de lui.*

Tidak terlihat sedikit pun.

Pada gambar 4.2 memperlihatkan Héloise bertemu dengan David di kampus. Dalam dialog 2 menjelaskan bahwa Angelique mengarang cerita kepada Héloise bahwa Loic tidak akan meninggalkannya dan hanya sedang mengujinya saja. Kemudian Héloise datang ke kampus untuk menceritakan apa yang dikatakan oleh Angelique dan bagaimana kondisi Angelique saat ini kepada David. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria superficial (dibuat-buat), dimana Angelique kemampuannya yang pandai berbicara dapat menarik perhatian orang disekitarnya. Angelique juga dapat membuat orang disekitarnya merasa simpati kepadanya dengan mengarang cerita tentang hubungannya dengan Loic.

Berdasarkan peristiwa dalam adegan pada gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan kriteria Superficial pada perilaku Angelique karena dengan kemampuannya yang pandai berbicara, Angelique dapat menarik perhatian orang disekitarnya. Dia juga dapat membuat orang disekitarnya merasa simpati kepadanya dengan mengarang cerita tentang hubungannya dengan Loic.

4.1.2 Grandiose

Pada gambar 4.3 memperlihatkan dalam sebuah pesta Angelique sedang berdansa bersama temannya yang bernama David. Dalam dialog 3 menjelaskan bahwa Angelique dengan percaya diri menceritakan omong kosong tentang hubungannya dengan Loic kepada David. Angelique menceritakan bahwa walaupun Loic telah memiliki seorang istri tetapi dia akan meninggalkan istrinya dan memilih bersama dengan Angelique. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Angelique mempunyai kriteria grandiose, dimana Angelique yang dengan percaya diri dan yakin menceritakan omong kosong kepada orang disekitarnya.



Gambar 4.3 Angelique berdansa dengan David di pesta
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:07:47)

Dialog 3

Angelique : *C'est délicat ici. Ils connaissent tous très bien sa femme.*

Disini rumit. Mereka semua sangat mengenal istrinya.

David : *Sa femme ? Alors il est marié ? Super!*

Istrinya ? Jadi dia sudah menikah ? Bagus!

Angelique : *Elle est avocate. Mais il va la quitter. Je dois juste être un peu patient.*

Dia seorang pengacara. Tapi dia akan meninggalkannya. Aku hanya harus sedikit bersabar.

Selanjutnya, pada gambar 4.4 memperlihatkan David sedang berkunjung ke rumah tempat Angelique bekerja untuk mengobati luka Angelique. Kemudian dalam dialog 4 menjelaskan setelah David selesai mengobati lukanya, Angelique mengatakan pada David dengan ekspresi senang dan percaya diri sambil menunjukkan sebuah brosur bahwa dia dan Loic akan pergi ke Florence. Dia juga

mengatakan bahwa Loic lah yang mengusulkan perjalanan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria grandiose, dimana Angelique yang dengan percaya diri dan yakin membual atau menceritakan omong kosong kepada temannya.



Gambar 4.4 David berkunjung ke rumah tempat Angelique bekerja
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:19:09)

Dialog 4

Angelique : *Loic et moi allons à Florence. Un voyage de rêve. Il vient de le proposer.*

Loic dan aku akan akan pergi ke Florence. Perjalanan impian. Dia baru saja mengusulkannya

David : *Ne le crois pas toujours.*

Jangan terlalu mempercayainya.

Selanjutnya kriteria grandiose lainnya akan ditunjukkan pada adegan dalam gambar

4.5 dan dialog 5. Sebagai berikut:



Gambar 4.5 Angelique mendatangi rumah Héloïse
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:20:47)

Dialog 5

Angelique : *C'est arrivé!*

Akhirnya terjadi!

Héloïse : *Quoi ?*

Apa ?

Angelique : *Ils ont battu et sa femme est partie. Nous serons une semaine à Florence! J'ai des billets! Nous allons aller dans trois jours. Tu pourras arroser les roses tous les jours ?*

Mereka bertengkar dan istrinya meninggalkannya. Kami akan berada di Florence selama seminggu! Aku punya tiketnya! Kami akan pergi dalam tiga hari. Apakah kamu bisa menyirami mawar setiap hari?

Dalam gambar 4.5 memperlihatkan Angelique sedang mendatangi rumah temannya Héloïse. Pada dialog 5 menjelaskan bahwa Angelique dengan ekspresi senang dan percaya diri mengatakan kepada Héloïse bahwa dia dan Loïc akan segera pergi ke Florence karena istrinya Loïc yang bernama Rachel telah pergi dari rumah dan meninggalkan Loïc. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria grandiose, dimana Angelique yang dengan percaya diri dan yakin menceritakan omong kosong kepada temannya yang bernama Héloïse.

Berdasarkan peristiwa dalam adegan pada gambar 4.3, 4.4 dan 4.5 menunjukkan kriteria Grandiose pada perilaku Angelique karena dengan percaya diri dan yakin, dia menceritakan omong kosong kepada orang-orang disekitarnya tentang dirinya dan Loic.

4.1.3 Deceitful

Pada gambar 4.6 memperlihatkan bahwa Angelique datang telambat ke kafe tempatnya bekerja karena terjatuh dari sepeda motor. Angelique yang saat itu datang dengan sepeda motor milik Héloïse terlihat terluka dibagian tangannya.

Dalam dialog 6 menjelaskan bahwa Angelique berbohong kepada Héloïse dengan mengatakan bahwa seseorang berlari kearahnya padahal saat itu dia menabrak Rachel dan membuatnya mengalami keguguran. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria deceitful, dimana Angelique melakukan kebohongan untuk menutupi bahwa motor yang dia pinjam telah digunakan untuk menabrak Rachel hingga mengalami keguguran.



Gambar 4.6 Angelique terjatuh dari sepeda motor
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:17:52)

Dialog 6

Angelique : *je suis désolé, quelqu'un est tombé sur moi. Je paierai les frais de réparation.*

Aku minta maaf, seseorang berlari kearahku. Aku akan membayar biaya perbaikannya.

Héloise : *Laisse moi voir. Est-ce que ça fait mal?*

Biar kulihat. Apakah sakit ?

Selanjutnya kriteria deceitful lainnya akan ditunjukkan pada adegan dalam gambar

4.7 dan dialog 7. Sebagai berikut:



Gambar 4.7 Angelique bertemu dengan David di kampus
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:28:52)

Dialog 7

Angelique : *Tu as raison, David. Maintenant je dois l'oublier. Mais j'ai besoin de ton aide.*

Kamu benar, David. Sekarang aku harus melupakannya. Tapi aku butuh bantuanmu.

David : *Ah bon ?*

Benarkah ?

Angelique : *Je voudrais lui faire une sorte de cadeau d'adieu. Ce dont j'ai besoin c'est ...*

Aku ingin memberikannya sebuah hadiah perpisahan. Yang aku butuhkan adalah ..

David : *Quoi? Je ne peux pas*

Apa? Aku tidak mau

Angelique : *Crois-moi*

Percayalah padaku

David : *C'est impossible. Je ne peux pas. Ok, je vais trouver un moyen*

Itu mustahil. Aku tidak bisa. Oke aku akan cari caranya

Pada gambar 4.7 memperlihatkan bahwa Angelique sedang bertemu dengan David di kampus untuk membicarakan sesuatu. Dalam dialog diatas menjelaskan bahwa Angelique datang ke kampus untuk meminta bantuan kepada David.

Angelique meminta bantuan David untuk membantunya mencari hadiah untuk Loic. Tetapi Angelique justru berbohong kepada David dengan mengatakan bahwa dia akan meninggalkan Loic dan hadiah itu adalah hadiah perpisahan darinya.

Angelique mengatakan hal tersebut agar David mau mengabulkan permintaannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria deceitful, dimana Angelique melakukan kebohongan untuk tujuan pribadinya yaitu agar David mau membantunya mencari hadiah untuk Loic.



Gambar 4.8 polisi mendatangi rumah tempat Angelique bekerja

(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:33:57)

Dialog 8

Polisi : *Ouvrez-vous. Je suis le lieutenant Joffrey. Mon adjoint, Sgt Thievel. Pouvons-nous vous interroger ?*

Buka. Saya Letnan Joffrey. Wakilku, Sersan Thievel. Bisakah kami menanyai anda ?

Angelique : *Bien sûr. Du café?*

Tentu saja. Kopi?

Polisi : *Non, merci. Connaissez-vous le Dr. Le Garrec ? Un de se patient a été retrouvé mort.*

Tidak, terima kasih. Apakah anda kenal Dr. Le Garrec? Salah satu pasiennya ditemukan tewas.

Angelique : *Oui, j'ai entendu. Si terrible*

Iya, saya dengar. Sangat mengerikan.

Polisi : *Où étiez-vous de 20h à 22h ?*

Dimana anda pada jam 8 malam sampai jam 10 malam?

Angelique : *J'étais là toute la nuit avec Héloïse. Nous avons rangé cet endroit et nous n'en avons toujours pas fini.*

Saya berada disini sepanjang malam dengan Héloïse. Kami merapikan tempat ini dan masih belum selesai.

Polisi : *Savez-vous si le docteur Le Garrec était à son domicile hier soir ?*

Apakah anda tahu jika dokter Le Garrec ada di rumahnya tadi malam?

Angelique : *Oui, car il m'a eu au téléphone vers 22h. C'est ça ?*

Iya karena dia menelpon saya sekitar jam 10 malam. Benarkan?

Polisi : *Et vous ne voyez rien d'anormal dans son comportement ?*

Dan anda tidak melihat sesuatu yang abnormal dalam perilakunya?

Angelique : Non

Tidak

Polisi : *Merci. Si vous souvenez de quelque chose, s'il vous plaît contactez-nous*

Terima kasih. Jika anda mengingat sesuatu. Segera hubungi kami.

Héloise : *Tu l'as fait?*

Apakah kamu yang melakukannya ?

Angelique : *Quoi ?*

Apa ?

Héloise : *Tu es allé chez elle et tu l'as tuée ? Non c'était Loïc? C'est ça ? c'est lui qui t'a demandé de faire ?*

Kamu pergi ke rumahnya dan membunuhnya ? Tidak, itu Loïc?

Benar ? Apakah dia yang menyuruhmu untuk melakukannya?

Angelique : *Non, c'est moi. Je voulais juste qu'elle abandonne les charges. Nous sommes battus, elle est tombée. Ça ira, j'ai tout arranger. J'ai volé des choses pour faire croire à un cambriolage.*

Tidak, aku yang melakukannya. Aku ingin dia membatalkan tuntutan. Kami bertengkar dan dia terjatuh. Itu akan baik-baik saja.

Aku sudah mengatur semuanya. Aku mencuri barang-barang agar terlihat seperti perampokan.

Selanjutnya, dalam gambar 4.8 menjelaskan bahwa rumah tempat

Angelique bekerja bersebelahan dengan rumah milik Loïc, yang mana pemilik dari

rumah tersebut adalah tetangga Loïc. Oleh karena itu, polisi mendatangi rumah

tersebut untuk meminta keterangan atas kasus yang melibatkan Loic. Dalam dialog diatas menjelaskan saat diinterogasi oleh polisi, Angelique berbohong tentang pernyataannya. Padahal sebenarnya dialah yang telah menyebabkan wanita yang telibat dalam kasus Loic tersebut meninggal. Setelah polisi meninggalkan rumah, Héloise bertanya pada Angelique tentang keterlibatannya dalam kejadian tersebut. Angelique mengatakan bahwa itu tidak sengaja dan dia telah membereskan semuanya. Angelique telah memanipulasi kejadian tersebut dengan mencuri beberapa barang dari rumah wanita itu. Sehingga polisi akan mengira bahwa wanita itu meninggal karena perampokan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria deceitful, dimana Angelique melakukan kebohongan kepada polisi. Dia melakukan kebohongan untuk mencapai tujuan pribadinya yaitu agar polisi tidak mencurigai Loic maupun dirinya. Angelique juga memanipulasi kematian wanita yang menuntut Loic tersebut agar polisi mengira bahwa wanita itu meninggal karena perampokan.

Berdasarkan peristiwa dalam adegan pada gambar 4.6, 4.7 dan 4.8 menunjukkan kriteria Deceitful pada perilaku Angelique karena dia melakukan kebohongan kepada polisi dan juga temannya. Dia melakukan kebohongan untuk mencapai tujuan pribadinya yaitu agar David mau membantunya mencarikan hadiah dan agar polisi tidak mencurigai Loic maupun dirinya. Angelique juga memanipulasi kematian wanita yang menuntut Loic tersebut agar polisi mengira bahwa wanita tersebut meninggal karena perampokan.

4.1.4 Lacks Remorse

Dalam gambar 4.9 memperlihatkan bahwa Angelique sedang bersama temannya David yang mengobati luka ditangannya akibat terjatuh dari sepeda motor. Pada dialog 9 menjelaskan bahwa saat itu David mengatakan bahwa dia mendengar kabar dari kampus bahwa Rachel, istrinya Loic mengalami keguguran saat usia kehamilannya masih lima bulan. Kemudian Angelique justru menanggapi hal tersebut dengan sikap seolah-olah tidak tahu apa-apa dan tidak merasa bersalah sama sekali. Dia justru mengalihkan pembicaraan sembari menunjukkan sebuah brosur dan mengatakan bahwa dia dan Loic akan pergi ke Florence. Sedangkan dia adalah orang yang menyebabkan Rachel mengalami keguguran. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria Lacks Remorse, dimana Angelique tidak menunjukkan rasa bersalah dan tidak memiliki hati nurani sama sekali setelah dia melakukan sesuatu yang buruk kepada orang lain.



Gambar 4.9 David mengobati luka Angelique
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:19:00)

Dialog 9

David : *J'ai entendu parler de sa femme, un professeur en parler à la fac. Elle a fait une fausse couche alors qu'elle était enceinte de cinq mois.*

Aku mendengar tentang istrinya, seorang profesor membicarakannya di universitas. Dia keguguran ketika dia hamil lima bulan.

Angelique : *Ils ont rien pu faire pour le bébé.*

Mereka tidak bisa berbuat apa-apa untuk bayinya.

Angelique : *Loic et moi allons à Florence. Un voyage de rêve. Il vient de le proposer.*

Loic dan aku akan pergi ke Florence. Perjalanan impian. Dia baru saja mengusulkannya.

Selanjutnya, dalam gambar 4.10 memperlihatkan setelah polisi selesai melakukan interogasi. Héloise bertanya kepada Angelique tentang wanita yang terlibat dalam kasus Loic. Héloise menanyakan apakah Angelique membunuh wanita itu untuk Loic dan Angelique menjelaskan tanpa terlihat rasa bersalah sama sekali dalam dirinya. Bahkan ketika diinterogasi oleh polisi Angelique masih bisa tersenyum lebar tanpa cemas sedikit pun seolah-olah tidak terjadi apapun. Dalam dialog 10 dijelaskan Angelique mengaku kepada Héloise dengan mengatakan bahwa kejadian tersebut terjadi secara tiba-tiba dan tidak disengaja. Angelique menceritakan bahwa dia datang kesana hanya untuk berbicara agar wanita itu mencabut tuntutan terhadap Loic. Kemudian mereka bertengkar dan wanita itu terjatuh. Angelique mengatakan kepada Héloise agar tidak perlu khawatir karena dia telah membereskan semuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angelique mempunyai kriteria Lacks Remorse, dimana Angelique tidak menunjukkan rasa bersalah dan tidak memiliki hati nurani sama sekali setelah dia melakukan sesuatu

yang buruk kepada orang lain. Dia bahkan tidak terlihat cemas dan masih bisa tersenyum saat diinterogasi oleh polisi



Gambar 4.10 Héloïse menginterogasi Angélique tentang kasus Loïc
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:35:05)

Dialog 10

Héloïse : *Tu l'as fait?*

Apakah kamu yang melakukannya ?

Angélique : *Quoi ?*

Apa ?

Héloïse : *Tu es allé chez elle et tu l'as tuée ? Non c'était Loïc ? C'est ça ? c'est lui qui t'a demandé de faire ?*

Kamu pergi ke rumahnya dan membunuhnya ? Tidak, itu Loïc? Benar?

Apakah dia yang menyuruhmu untuk melakukannya?

Angélique : *Non, c'est moi. Je voulais juste qu'elle abandonne les charges. Nous sommes battus, elle est tombée. Ça ira, j'ai tout arrangé. J'ai volé des choses pour faire croire à un cambriolage.*

Tidak, aku yang melakukannya. Aku ingin dia membatalkan tuntutan.

Kami bertengkar dan dia terjatuh. Itu akan baik-baik saja. Aku sudah mengatur semuanya. Aku mencuri barang-barang agar terlihat seperti perampokan.

Berdasarkan peristiwa dalam adegan pada gambar 4.9 dan 4.10 menunjukkan kriteria Lacks Remorse pada perilaku Angelique karena dia tidak menunjukkan rasa bersalah dan tidak memiliki hati nurani sama sekali setelah dia melakukan sesuatu yang buruk kepada orang lain.

4.1.5 Lacks Empathy



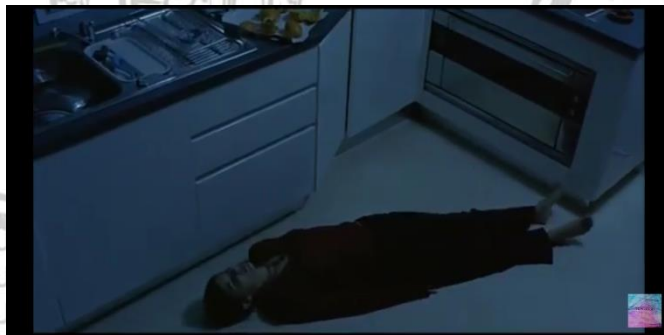
Gambar 4.11 Angelique melihat Loic yang terjatuh dari tangga
(A La Folie ... Pas Du Tout, 01:23:05)

Pada gambar 4.11 memperlihatkan adegan dimana Angelique yang memukul kepala Loic dengan sebuah benda hanya diam dan menyaksikan Loic terjatuh dari tangga hingga mengeluarkan banyak darah. Dia tidak menunjukkan respon apapun seperti menelepon ambulans atau meminta bantuan pada orang lain. Angelique hanya diam dan melihat kejadian itu dari atas. Berdasarkan perilaku dalam adegan pada gambar 4.11 menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Lacks Empathy karena Angelique tidak memiliki rasa empati dalam dirinya. Dia terlihat dingin dan tidak memiliki perasaan, juga acuh tak acuh terhadap kejadian yang dialami orang lain.

4.2 Deskripsi Perilaku Psikopatik Penyimpangan Sosial Pada Tokoh Angelique

4.2.1 Impulsive

Dalam gambar 4.12 memperlihatkan adegan dimana Angelique berusaha melakukan percobaan bunuh diri dengan menghisap karbon monoksida dari kompor gas. Dalam adegan ini dijelaskan bahwa Angelique sedang kesal karena melihat Loic dan Rachel kembali bersama dan berusaha menyelesaikan kasus yang tengah dihadapi Loic. Oleh karena itu, tanpa pikir panjang Angelique mencoba bunuh diri dengan menyalakan kompor dan berbaring dilantai. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria impulsif, dimana Angelique bertindak secara mendadak atau tiba-tiba tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya saat mencoba melakukan bunuh diri.



Gambar 4.12 Angelique berusaha melakukan percobaan bunuh diri (A La Folie ... Pas Du Tout, 00:37:40)

Selanjutnya, pada gambar 4.13 memperlihatkan adegan dimana Loic yang berada di klinik sedang membereskan barang-barangnya karena dia telah

memutuskan untuk pindah ketempat lain. Hal itu dikarenakan Loic telah mengetahui bahwa Angelique adalah orang yang menerornya selama ini. Angelique yang mengetahui hal tersebut dan melihat Loic akan pergi tanpa mengajak dirinya tiba-tiba mengambil sesuatu dan memukul kepala Loic dengan benda tersebut hingga Loic terjatuh dari tangga. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria impulsive, dimana Angelique bertindak secara mendadak atau tiba-tiba tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.



Gambar 4.13 Angelique memukul kepala Loic
(A La Folie ... Pas Du Tout, 01:23:01)

Berdasarkan perilaku dalam adegan pada gambar 4.12 dan 4.13 menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Impulsive karena perilaku Angelique yang bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang diambilnya dan dia bertindak secara mendadak atau tiba-tiba.

4.2.2 Poor Behavior Controls

Pada gambar 4.14 memperlihatkan adegan Angelique yang tengah mencoret mobil Loic dengan tulisan berupa pesan peringatan yaitu "*Ne la laisse pas nous séparer*" yang artinya "Jangan biarkan dia memisahkan kita". Angelique

melakukan hal tersebut karena marah melihat Loic yang datang untuk menemui istrinya di kantor. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Poor Behavior Controls, dimana Angelique tidak dapat mengontrol emosinya karena sedang marah dan langsung pergi mencoret mobil milik Loic.



Gambar 4.14 Angelique mencoret mobil Loic
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:14:48)

Selanjutnya, pada gambar 4.15 diceritakan bahwa pada saat itu, Angelique sedang menunggu Loic di bandara untuk perjalanan ke Florence. Namun, Loic tidak datang karena sebenarnya Loic tidak mengenal Angelique dan tidak memiliki hubungan dengannya. Tiket pesawat ke Florence dan pesan yang dikirimkan Angelique juga tidak sampai ke Loic tetapi ada dibunga yang dibawa Anita (asisten Loic) saat dia dipecat. Selanjutnya dalam adegan tersebut terlihat Angelique sedang marah karena telah lama menunggu Loic yang tidak datang ke bandara, lalu dia membuang kopernya ke sungai bawah jembatan. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Poor Behavior Controls, dimana Angelique tidak dapat mengontrol emosinya dan membuang kopernya karena sedang marah dan frustrasi.



Gambar 4.15 Angelique membuang koper miliknya
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:23:50)

Selanjutnya, dalam gambar 4.16 menjelaskan saat sudah sampai di rumah, pemilik rumah tersebut menelepon untuk menanyakan keadaan rumah yang dititipkan kepada Angelique. Tetapi bukannya menjawab pertanyaan pemilik rumah, Angelique justru marah dan menarik telepon tersebut sampai kabelnya terputus. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Poor Behavior Controls, dimana Angelique tidak dapat mengendalikan emosinya dan menarik telepon hingga kabelnya terputus karena sedang marah dan frustrasi.



Gambar 4.16 Angelique menjawab telepon pemilik rumah
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:25:26)

Selanjutnya, pada gambar 4.17 memperlihatkan adegan ketika Angelique yang sedang menonton berita. Dia mendengar bahwa Loic dituntut karena terlibat

kasus penganiayaan terhadap salah satu pasiennya. Saat menonton pasien tersebut diwawancarai, Angelique pun langsung marah dan menghina wanita itu dengan berkata “tu salope” yang artinya “kamu pelacur”. Dia kemudian segera mencari alamat wanita itu dan mendatangi rumahnya. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Poor Behavior Controls, dimana Angelique tidak dapat mengendalikan emosinya dan mudah sekali marah hingga mengatakan kata yang kasar.



Gambar 4.17 Angelique marah pada wanita dalam kasus Loic
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:32:00)

Berdasarkan perilaku dalam adegan pada gambar 4.14, 4.15, 4.16 dan 4.17 menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Poor Behavior Controls karena perilaku Angelique yang tidak memiliki kontrol emosi atau tidak dapat mengendalikan emosinya. Dia mudah merasa marah dan frustrasi dan terkadang juga mengatakan kata-kata kasar.

4.2.3 Irresponsible

Pada gambar 4.18 memperlihatkan adegan dimana David sedang berkunjung ke rumah tempat Angelique bekerja yaitu kediaman keluarga Dubois yang juga tetangga Loic. Angelique bekerja disana untuk menjaga rumah tersebut

selama pemilik rumah berada di Amerika. Dalam dialog 11 menjelaskan bahwa David yang sedang berkunjung kaget melihat rumah tersebut berantakan dan ada prabotan yang hilang. Kemudian Angelique menjelaskan bahwa beberapa dari prabotan rumah itu telah dia jual untuk membeli hadiah untuk Loic. Dia juga menjelaskan pada David bahwa dia akan segera membeli barang-barang itu kembali karena dia hanya menggadaikannya. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria irresponsible, dimana Angelique tidak memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya karena menjual barang ditempat dia bekerja untuk membeli hadiah Loic.



Gambar 4.18 beberapa prabotan berantakan dan dijual oleh Angelique
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:30:09)

Dialog 11

David : *Qu'est ce qui s'est passé ici ?*

Apa yang terjadi disini?

Angelique : *Je dois encore le nettoyer*

Aku masih harus membersihkannya

David : *N'y avait-il pas une table là-bas ?*

Apakah tidak ada meja di sana ?

Angelique : *Je l'ai vendu pour acheter un beau cadeau pour Loic.*

Aku menjualnya untuk membeli hadiah buat Loic

David : *Tu ne peux pas faire ça!*

Kamu tidak boleh melakukan itu!

Angelique : *Je vais le racheter. Je viens de le mettre en gage.*

Aku akan membelinya kembali. Aku hanya menggadaikannya.

Selanjutnya kriteria irresponsible lainnya akan ditunjukkan pada adegan dalam gambar 4.19 dan dialog 12. Sebagai berikut:



Gambar 4.19 Angelique datang terlambat karena terjatuh dari motor
(A La Folie ... Pas Du Tout, 00:17:57)

Dialog 12

Gerrard : *Qu'est ce qu'elle fout aujourd'hui? Elle a deux heures en retard!*

Elle bien achete une motre!

Apa yang dia lakukan hari ini? Dia terlambat dua jam! Dia sebaiknya punya jam tangan!

Héloise : *Elle viendra. Elle travaille dur pour son expo.*

Dia akan datang. Dia bekerja keras untuk pamerannya.

Gerrard : *Je ne suis pas fan d'art*

Aku bukan penggemar seni

Héloise : *Le voilà. Ne me dis pas ..*

Itu dia. Jangan bilang padaku ,,,

Angelique : *Je suis désolé, quelqu'un est tombé sur moi. Je paierai les frais de réparation.*

Aku minta maaf, seseorang berlari kearahku. Aku akan membayar biaya perbaikannya.

Héloise : *Laisse moi voir. Est-ce que ça fait mal?*

Biar kulihat. Apakah sakit ?

Gerrard : *Qu'est-ce que tu fais? D'accord et c'est son bras droit! J'ai besoin d'une nouvelle serveuse!*

Sedang apa ? aku mengerti dan itu lengan kanannya! Aku perlu pelayan baru !

Pada gambar 4.19 memperlihatkan dimana Angelique datang terlambat ke tempat dia bekerja dengan tangan terluka setelah terjatuh dari sepeda motor milik

Héloise. Dalam dialog 12 menjelaskan bahwa Gerrard, pemilik kafe tempat Angelique bekerja marah karena angelique terlambat dua jam. Lalu Héloise meyakinkan pemilik kafe bahwa Angelique terlambat karena sibuk mengurus acara pameran seni dan mengatakan dia akan segera datang. Kemudian Héloise yang

kaget melihat Angelique langsung keluar menghampirinya. Angelique beralasan bahwa dia terluka karena seseorang tiba-tiba berlari kearahnya dan membuat motor Héloise rusak. Angelique berkata bahwa dia akan mengganti uang perbaikan motor

Héloise. Setelah itu, pemilik kafe menghampiri mereka dang menanyakan apa yang

terjadi. Ketika melihat tangan kanan Angelique terluka, pria itu langsung memecat Angelique dan membutuhkan pelayan baru. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria irresponsible, dimana Angelique tidak memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya karena alasan pribadi. Dia sering datang terlambat ke kafe tempatnya bekerja. Saat datang terlambat, tangannya juga sedang terluka sedangkan dia bekerja sebagai pelayan dan hal itu membuatnya dipecat.

Berdasarkan perilaku dalam adegan pada gambar 4.18 dan 4.19 menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Irresponsible karena perilaku Angelique yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya karena alasan pribadi. Dia datang terlambat dan bahkan menjual barang ditempat dia bekerja untuk membelikan Loic hadiah.

4.2.4 Adult Antisocial Behavior

Pada gambar 4.20 memperlihatkan adegan ketika Loic yang sedang koma akibat penyerangan yang dilakukan oleh Angelique di kliniknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan Loic yang telah mengetahui bahwa Angelique adalah orang yang selama ini menerornya, kemudian memutuskan untuk pindah ke tempat yang jauh dan membereskan barang-barangnya di klinik. Angelique yang datang kesana dan melihat hal tersebut tiba-tiba saja menyerang Loic dari belakang hingga terjatuh dari tangga. Akibat dari kejadian tersebut, Loic mengalami koma dan kelumpuhan pada kedua kakinya. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria adult antisocial behavior, dimana Angelique sebagai orang

dewasa memiliki masalah hukum yaitu melakukan penganiyaan kepada Loic hingga membuatnya koma dan lumpuh.



Gambar 4.20 Loic mengalami koma akibat penyerangan Angelique
(A La Folie ... Pas Du Tout, 01:24:11)

Selanjutnya, pada gambar 4.21 memperlihatkan adegan ketika Angelique ditangkap polisi setelah memukul Loic hingga terjatuh dari tangga. Dalam adegan tersebut dijelaskan bahwa Angelique terbukti bersalah atas semua tuduhan yang ditujukan padanya didakwa hukuman penjara. Namun setelah menjalani pemeriksaan kesehatan, Angelique diketahui menderita gangguan kejiwaan yaitu erotomania. Dr. Kevin Adrian mengatakan bahwa Erotomania adalah gangguan yang membuat seseorang memiliki keyakinan yang kuat bahwa ada seseorang yang sedang jatuh cinta kepadanya. Walaupun orang tersebut tidak mengenal atau belum pernah bertemu dengan si penderita.

Dikarenakan kondisi kejiwaannya, Angelique akan dipenjarakan di rumah sakit jiwa dalam waktu yang tidak ditentukan. Berdasarkan perilaku tersebut menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria adult antisocial behavior, dimana Angelique sering melanggar peraturan sehingga membuatnya terlibat dalam masalah hukum seperti meneror dan penyerangan terhadap Loic dan

mengakibatkan dia harus dipenjara karena terbukti bersalah atas semua tuduhan yang dilakukannya.



Gambar 4.21 Angelique dibawa oleh polisi
(A La Folie ... Pas Du Tout, 01:23:32)

Berdasarkan perilaku dalam adegan pada gambar 4.20 dan 4.21 menunjukkan bahwa Angelique memiliki kriteria Adult Antisocial Behavior karena perilaku Angelique sebagai orang dewasa yang sering melanggar peraturan sehingga membuatnya terlibat dalam masalah hukum seperti meneror dan penyerangan terhadap seseorang dan mengakibatkan dia harus dipenjara karena terbukti bersalah atas semua tuduhan yang dilakukannya.

4.3 Tingkat Psikopatik Tokoh Angelique Melalui Pengukuran PCL:SV

Setelah mendeskripsikan perilaku tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* berdasarkan PCL:SV item descriptions. Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan skor untuk mengetahui tingkat psikopatik tokoh Angelique melalui PCL-SV scoring. Dari dua belas kriteria dalam PCL:SV item descriptions terdapat sembilan item atau kriteria yang ditunjukkan dalam perilaku tokoh Angelique yaitu Superficial, Grandiose, Deceitful, Lacks Remorse, Lacks Empathy, Impulsive, Poor Behavior Controls, Irresponsible dan Adult Antisocial

Behavior. Langkah berikutnya adalah pemberian skor sesuai dengan 3 rentang skala nilai PCL:SV scoring berdasarkan perilaku yang telah ditunjukkan oleh Angelique dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout*. Berikut merupakan tiga rentang skala PCL:

SV Scoring :

2 = Jika item memiliki kecocokan dengan perilaku individu

1 = Jika perilaku individu tidak dapat dimasukkan dalam skor 2 maupun 0

0 = Jika item tidak memiliki kecocokan dengan perilaku individu

Part 1	Part 2	Score	
2		2	Superficial
2		2	Deceitful
2		2	Grandiose
2		2	Lacks Remorse
2		2	Lacks Empathy
0		0	Doesn't Accept Responsibility
2		2	Impulsive
2		2	Poor Behavior Control
0		0	Lacks Goals

	2	2	Irresponsible
	0	0	Adolescent Antisocial Behavior
	2	2	Adult Antisocial Behavior
10	8	18	Raw Sum
-	-	-	Number of missing items
10	8	18	Total Score

4.3.1 PCL:SV Scoring untuk Angelique

Setelah pemberian skor sesuai dengan 3 rentang skala yaitu skor 0 sampai 2. Langkah selanjutnya yaitu menghitung raw sum (jumlah skor awal dari bagian 1 dan 2) dan number of missing items (jumlah item yang hilang atau tidak ada dan saat pemberian skor akan diberi tanda X). Dikarenakan tidak ada number of missing items jadi total score akan langsung dihitung dari raw sum bagian pertama dan kedua berdasarkan 12 *items descriptions* :

Raw sum perilaku psikopatik bagian pertama : 10

Raw sum perilaku psikopatik bagian kedua : $8 + 18$

Langkah terakhir adalah membandingkan total score dengan tiga rentang skala pada PCL:SV scoring yang dijadikan sebuah patokan untuk mengukur tingkat psikopatik seseorang. Ketiga rentang skala tersebut terdiri dari :

≥ 18 = Psychopathic

13-17 = Maybe psychopathic and should be further evaluated with PCL-R

≤ 12 = Non psychopathic

Setelah dilakukan pengukuran berdasarkan PCL:SV scoring tingkat psikopatik tokoh utama dalam film *A La Folie ... Pas Du Tout* memperoleh skor yaitu 18. Hal ini membuktikan bahwa Angelique termasuk dalam kategori psychopathic yang mana dapat diartikan sebagai seorang psikopat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk penelitian berikutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap tokoh utama dalam film *"A La Folie ... Pas Du Tout"* terdapat beberapa kesimpulan yang telah diperoleh.

Setelah menghubungkan perilaku Angelique dengan teori PCL:SV (Psychopathy Checklist: Screening Version) yang di temukan oleh Hare, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari Angelique menunjukkan 9 kriteria atau item dari 12 kriteria dalam PCL:SV item descriptions. 9 kriteria atau item perilaku psikopatik yang ditunjukkan oleh Angelique yaitu Superficial dengan kemampuan pandai berbicaranya, dia mengarang cerita supaya mendapatkan simpati dan perhatian orang disekitarnya. Grandiose dengan percaya diri dan yakin, dia menceritakan omong kosong kepada orang disekitarnya. Deceitful dengan melakukan kebohongan dan memanipulasi agar dia dapat mencapai tujuannya.

Lacks Remorse tidak adanya rasa bersalah dan hati nurani setelah dia melakukan hal buruk kepada orang lain. Lacks Empathy dengan tidak adanya rasa empati, dia terlihat dingin dan acuh tak acuh terhadap kejadian yang dialami orang lain.

Impulsive dengan bertindak secara mendadak, dia tidak mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya. Poor Behavior Controls karena tidak dapat mengendalikan emosi, dia mudah marah dan frustrasi dan terkadang berkata kasar.

Irresponsible karena tidak memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Adult Antisocial Behavior karena sering melanggar peraturan sehingga terlibat masalah hukum seperti menyorot dan penyerangan yang berakibat dipenjara karena terbukti bersalah.

Dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh Angelique tersebut juga semakin diperkuat dengan hasil dari perhitungan tingkat psikopatik seseorang melalui PCL:SV Scoring. Dengan memberikan score berdasarkan 3 rentang skala yaitu skor 0 untuk skala terendah sampai skor 2 untuk skala tertinggi dari setiap kriteria perilaku PCL:SV item descriptions. Setelah dijumlahkan skor yang diperoleh Angelique adalah 18 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Angelique adalah seorang psikopat.

5.2 Saran

Setelah melakukan pengamatan terhadap perilaku tokoh utama dalam film "*A La Folie ... Pas Du Tout*" disarankan dalam penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian mengenai obsesi tokoh utama dalam film "*A La Folie ... Pas Du Tout*". Hal ini dikarenakan tokoh utama memiliki obsesi terhadap tokoh Loïc hingga dapat melakukan apa saja untuknya. Berdasarkan hal tersebut dirasa akan menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Dr. Kevin. (2021). <https://www.aladokter.com/erotomania>. Diakses pada tanggal 2 juli 2021.

Apsanti. (1992). *Freud dan Interpretasi Sastra*. Jakarta : Intermasa

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Produser Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. (1982). *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.

Burlian, Dr. Paisol. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Colombani, Laetitia (Sutradara). (2002). *A La Folie ... Pas Du Tout* [Movie]

Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra

Firmalasari, Eva Zulmi. (2011). *Representasi Perilaku Psikopat Dalam Film Fiksi (Studi Analisis Semiotik Terhadap Film “ fiksi. “ karya Mouly Surya)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Gotama, Regin Yohan Syawamaredo. (2015). *Analisis Perilaku Psikopat Tokoh Utama Dalam Dongeng La Barbe Bleue Karya Charles Perrault*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya

Hare, Robert D. (1991). *Hare Psychopathy Checklist Screening Version*. Amerika: MHS Publisher

Kartono, Kartini. (1981). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

KBBI, <http://kbbi.web.id/psikologi>. Diakses pada 16 Oktober 2020 15.00

Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press

Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pertiwi, Diah Ayu. (2017). *Gambaran Gejala Erotomania Pada Tokoh Utama Angelique dalam film A La Folie....Pas Du Tout Karya Laetitia Colombani*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya

Semi, M. Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya

Soraya, Friska Brilinani. (2014). *Kajian Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Teks Film A La Folie ... Pas Du Tout Karya Laetitia Colombani*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1 : Sinopsis Film *A La Folie ... Pas Du Tout*

Film ini menceritakan tentang seorang mahasiswi jurusan seni bernama Angelique yang jatuh cinta pada seorang dokter yang telah menikah bernama Dr. Loic Le Garrec. Dari awal sampai pertengahan film, penonton akan diajak untuk mengikuti cerita dari sudut pandang Angelique. Ia selalu bercerita pada teman-temannya, betapa ia sangat mencintai Dr.Loic begitu pula sebaliknya. Berbagai cara dilakukan Angelique agar Dr.Loic meninggalkan istrinya, Rachel yang sedang hamil tetapi usahanya selalu gagal. Walaupun Rachel sempat bertengkar dan meninggalkan rumah tetapi dia memutuskan untuk kembali pada Loic yang saat itu sedang terkena kasus hukum akibat tuduhan salah satu pasien perempunnya. Wanita itu melaporkan Loic atas kasus kekerasan yang dialaminya saat berada di klinik Loic. Pada akhirnya, Angelique memutuskan untuk bunuh diri karena melihat Loic dan Rachel kembali bersama.

Kemudian dari sinilah, penonton akan diajak kembali dari awal cerita tetapi dari sudut pandang Dr.Loic. Dimana semua yang terjadi hanyalah khayalan Angelique. Kenyataannya, mereka tidak pernah berpacaran dan Dr.Loic tidak mengenalnya. Akibat dari cinta gilanya ini, Angelique bahkan bisa melakukan apa saja demi pria yang dicintainya, termasuk membunuh seorang pasien demi membantu Dr. Loic keluar dari masalahnya. Dia juga menabrak Rachel dengan motor hingga mengalami keguguran saat usia kandungannya masih berusia lima bulan. Pada akhir film, Angelique ditangkap dan dimasukkan ke dalam rumah sakit jiwa.

Lampiran 2

Curriculum Vitae

- Nama : Belinda Putri Nabilah
- NIM : 155110301111008
- Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
- Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Maret 1997
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat Asli : Jalan Ikan Layur I No 23 B, Lowokwaru
- Nomor Telepon : 081336532592
- Alamat E-mail : belinda.putri97@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- SDN 009 Lubuk Baja Kota Batam (2003-2009)
- SMP Negeri 18 Malang (2009-2012)
- SMA Laboratorium UM Malang (2012-2015)
- Universitas Brawijaya Malang (2015-sekarang)

Pengalaman Kepanitiaan :

- Bon Courage 8 (Proker Himaprodi Prancis), sebagai staff Perlengkapan

Lampiran 3

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Belinda Putri Nabilah
2. NIM : 155110301111008
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Sastra
5. Judul Skripsi : Gambaran Perilaku Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film “A La Folie ... Pas Du Tout” Karya Laetitia Colombani
6. Tanggal Mengajukan : 13 November 2020
7. Tanggal Selesai Revisi : 14 Juli 2021
8. Nama Pembimbing : Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.,
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	13 November 2020	Pengajuan Bab I, II dan III	Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.,	
2.	21 November 2020	Revisi Bab I, II dan III	Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.,	
3.	25 November 2020	ACC Sempro	Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.,	
4.	1 Desember 2020	Seminar Proposal	Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.,	
5.	7 Desember 2020	Revisi Seminar Proposal	Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.,	

6.	1 Juni 2021	Pengajuan Bab IV dan V	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
7.	11 Juni 2021	Revisi Bab IV dan V	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
8.	17 Juni 2021	Revisi Bab IV dan V	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
9.	22 Juni 2021	ACC Seminar Hasil	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
10.	29 Juni 2021	Seminar Hasil	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
11.	5 Juli 2021	Revisi Seminar Hasil	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
12.	6 Juli 2021	Revisi Seminar Hasil	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
13.	7 Juli 2021	ACC Ujian Skripsi	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
14.	14 Juli 2021	Ujian Skripsi	Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

A

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Malang, 20 Juli 2021

Pembimbing

Sahiruddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

Dr. Roos Rusmawati, M.Si.,
NIP. 19660925 200112 2 001